

[Menaker: Adaptasi, Kreasi, dan Inovasi Jadi Kunci Hadapi Krisis di Masa Pandemi](#)

Ditulis oleh Redaksi pada Tuesday, 16 June 2020



(adsbygoogle = window.adsbygoogle || []).push({});

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah mengatakan, kunci utama memenangkan persaingan dan bertahan dari krisis sebagai dampak revolusi industri 4.0 serta pandemi Covid-19 yakni adaptasi, kreasi, dan inovasi. Tuntutan beradaptasi dengan keadaan memaksa orang untuk kreatif, dan kreatifitas yang terus dipacu akan melahirkan inovasi baru.

“Mari, kita hadapi semua tantangan dengan positive thinking serta terus berinovasi. Dengan demikian, kita tak hanya mampu menangkap peluang, tapi juga menciptakan

peluang. Kita tak hanya ikut bersaing, tapi kita memenangkan persaingan, “ ujar Ida Fauziyah, saat menjadi narasumber webinar bertema “Kreatif dan Inovatif Menemukan Sumber Penghasilan Baru di Tengah Pandemi Covid-19” bersama mahasiswa dan sivitas akademika Universitas Pamulang, di Jakarta, Selasa (16/6/2020).

Dalam paparannya, Menaker Ida menyatakan tantangan yang dihadapi industri dan ketenagakerjaan adalah pandemi global Covid-19. “Dampaknya, sejumlah industri terpaksa tutup. Gelombang PHK dan merumahkan pekerja, tak terhindarkan. Pertumbuhan ekonomi global maupun nasional, diprediksi menurun, ” ujar Ida.

Meski demikian, lanjut Ida, sebagaimana dampak dari revolusi industri 4.0, pada sisi lain kondisi pandemi juga memunculkan peluang-peluang usaha/jenis pekerjaan baru. Industri dan pekerjaan yang mendukung implementasi kernormalan baru, sektor kesehatan, jasa ekspedisi dan jenis usaha yang mendukung protokol kesehatan, akan berkembang.

Sebaliknya, banyak industri dan pekerjaan akan ter-disrupsi oleh dampak New Normal. Misalnya sektor pariwisata, transportasi, hiburan, manufaktur serta industri yang “bertentangan” dengan pelaksanaan protokol kesehatan.

Menteri Ida menambahkan revolusi industri 4.0 juga telah mengubah karakter industri. Jika sebelumnya model industri berjalan secara konvensional dengan bertumpu pada kekuatan modal dan eksplorasi sumberdaya alam, perlahan namun pasti, akan bergeser menjadi industri modern yang berbasis pada inovasi dan kolaborasi.

Ida menjelaskan penggunaan otomasi teknologi dan Big Data pada saat ini telah berdampak pada apa yang disebut disrupsi ekonomi. Banyak jenis usaha dan jenis pekerjaan yang tidak berkembang, bahkan hilang.

“Industri padat karya mudah digantikan mesin dan beberapa *skill* akan digantikan oleh kecerdasan buatan. Namun banyak jenis usaha dan pekerjaan baru muncul, terutama industri yang berbasis pada IT dan big data, ” katanya.

Baca juga: [Pentas Liga Santri Nusantara 2019 Digelar](#)

(adsbygoogle = window.adsbygoogle || []).push({});